

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini, sumber informasi tercetak seperti buku dan majalah telah menjadi kebutuhan masyarakat. Keberadaan buku dan majalah dapat dikatakan sudah melekat dengan keseharian masyarakat hingga muncul sebuah kalimat kiasan yang mengatakan bahwa buku adalah teman dan guru terbaik. Selanjutnya, meskipun teknologi informasi telah memungkinkan akses informasi *online* melalui internet, informasi tercetak seperti buku dan majalah masih menjadi pilihan karena memiliki beberapa keunggulan antara lain: bentuk fisik yang nyata, tidak membutuhkan alat pembaca tertentu, lebih praktis untuk dibawa dan juga dapat dibaca di manapun dan kapanpun.

Dalam hal ini, tidak ada seorangpun yang tidak membutuhkan informasi apapun jenis pekerjaan orang itu; pelajar, mahasiswa, guru, pendidik, dokter, ahli hukum, petani, nelayan dan sebagainya, tentu memerlukan informasi untuk mendukung pekerjaannya sehari-hari (Yusuf, 1995). Menurut Kaniki (1992 : 10), informasi merupakan suatu ide, fakta dan karya imajinatif pikiran, data yang berpotensi untuk pengambilan keputusan, jawaban atas pertanyaan, pemecahan masalah dan selalu mengurangi ketidakpastian. Adapun definisi lainnya menyatakan bahwa informasi merupakan suatu pengetahuan bersama yang dikomunikasikan dalam bentuk rekaman dapat berbentuk atau berada dalam media informasi apapun (Taylor, 1999 : 10).

Wersig dalam Pendit (1992) mengatakan bahwa kebutuhan informasi didorong oleh keadaan yang disebut situasi problematik. Situasi problematik pada penelitian ini adalah situasi di mana masyarakat merasa kekurangan informasi baik yang bersifat umum, berkaitan dengan hobinya, maupun berkaitan dengan penyelesaian pekerjaannya, sementara pengetahuan yang dimilikinya terbatas. Dalam hal ini, sumber-sumber informasi yang digunakan dapat berasal dari orang, media cetak, media elektronik seperti televisi dan radio serta media *online* seperti internet.

Untuk memperoleh buku, majalah ataupun sumber informasi tercetak lainnya, seseorang dapat mencari pada tempat penyedia sumber informasi seperti perpustakaan dan toko buku. Menurut Sulisty-Basuki (2005 : 7), perpustakaan adalah sebuah tempat, gedung atau bagian ruang yang digunakan untuk menyimpan dan menggunakan koleksi buku serta terbitan lainnya, biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca. Di samping perpustakaan, terdapat toko buku yang menjual sumber informasi tercetak kepada pengunjung selaku pencari informasi.

Toko buku sendiri adalah sebuah toko yang menjual bahan bacaan berupa buku kepada publik untuk memperoleh keuntungan. Selain buku, variasi produk tercetak lainnya yang dijual di toko buku dapat berupa majalah, surat kabar hingga peta. Dalam hal ini, karakteristik utama yang membedakan toko buku dengan perpustakaan terdapat pada orientasi *profit*, di mana seseorang harus membayar harga buku yang telah ditentukan. Toko buku konvensional, hingga saat ini, dapat dikatakan masih menganut mekanisme *cash and carry* di mana pengunjung biasanya membeli buku atau majalah yang ditemukannya untuk dibawa pulang dan dibaca di rumah.

Dengan banyak membaca buku ataupun majalah, seseorang bisa mengembangkan ide, wawasan dan juga kemampuan berpikir kreatif. Namun, semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap sumber informasi tercetak seakan bertolak belakang dengan semakin meningkatnya harga-harga sumber informasi tersebut. Beberapa tahun terakhir, harga sumber informasi tercetak berupa buku dan majalah juga dipengaruhi harga kertas buku yang telah mengalami peningkatan 60% berdasarkan data IKAPI (2008). Buku dan majalah, baik untuk sekedar dibaca hingga menunjang kepentingan pendidikan formal, terus mengalami kenaikan harga karena senantiasa membutuhkan biaya produksi, distribusi dan promosi.

Di tengah mahalnya harga buku baru, kehadiran toko buku bekas cukup melegakan masyarakat selaku konsumen dan pencari informasi. Dalam hal ini, toko buku bekas merupakan salah satu alternatif yang dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Toko buku bekas mampu menyediakan sumber informasi tercetak yang dapat dibeli dan dimiliki masyarakat dengan harga yang terjangkau.

Toko buku bekas juga memungkinkan pengunjungnya untuk mencari informasi yang dibutuhkannya dengan cara menelusur hingga membaca seluruh isi buku dan majalah secara cuma-cuma sebagaimana halnya ketika seseorang sedang berada di perpustakaan.

Kehadiran toko buku bekas di Indonesia sebenarnya telah ada sejak pertengahan tahun 1970-an di sejumlah kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta dan Medan. Pada awalnya usaha perdagangan buku bekas dilakukan secara sederhana dengan menggunakan lapak semi permanen, seperti pada daerah Cikapundung (Bandung) dan Kwitang (Jakarta). Seiring meningkatnya kebutuhan informasi masyarakat terhadap sumber informasi tercetak seperti buku dan majalah, pada akhirnya usaha ini dapat menjadi lebih mapan dan buku-buku bekas ini dapat dijual di berbagai tempat seperti daerah pasar tradisional hingga pusat perbelanjaan.

Perbedaan yang terdapat pada toko buku bekas adalah pada jenis koleksi sumber informasi tercetak yang diperjualbelikan. Jenis koleksi pada toko buku bekas pada umumnya merupakan buku tangan kedua yang pernah dipakai atau dimiliki orang lain. Meskipun demikian, terdapat pula beberapa jenis koleksi tercetak seperti sisa penjualan buku baru dan juga majalah yang dijual kembali dengan harga yang lebih terjangkau. Selanjutnya, pengunjung selaku pencari informasi dapat memperoleh berbagai judul buku atau majalah yang sudah langka ataupun tidak diterbitkan lagi seperti buku edisi lama dan *antiquarian* (buku-buku antik) yang tentunya memiliki nilai guna informasi yang historis dan langka.

Toko buku bekas, meskipun pada umumnya memiliki kekurangan khususnya dari segi dimensi ruang yang terbatas dan kurang nyaman, tampaknya tidak selalu menjadi kendala yang berarti bagi masyarakat untuk datang dan mencari informasi yang dibutuhkannya. Keberadaan toko buku bekas di tengah masyarakat, walaupun pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan, ternyata tetap diminati masyarakat. Hal ini dapat dilihat dengan semakin bertambahnya jumlah toko buku bekas di berbagai kota, tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri.

Mengingat bahwa toko buku bekas juga dapat berperan sebagai tempat penyedia sumber informasi tercetak, maka peneliti lebih lanjut lagi bermaksud

menemukan faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat memilih toko buku bekas untuk memenuhi kebutuhan informasi. Dalam hal ini, tempat yang akan dijadikan obyek penelitian adalah toko buku bekas Gudang Buku yang terletak di lantai dasar Pasar Festival Kuningan Jakarta Selatan. Toko buku bekas ini cukup ramai dengan rata-rata pengunjung yang mencapai 470 orang per hari berdasarkan hasil observasi pada bulan Februari 2009.

Selanjutnya, Gudang Buku dikunjungi oleh berbagai lapisan masyarakat dari berbagai kalangan antara lain karyawan, mahasiswa, pelajar, atlet, supir taksi, ibu rumah tangga, anak-anak dan lainnya. Gudang Buku menjual berbagai jenis buku baik fiksi maupun non fiksi dengan jumlah koleksi yang mencapai 100.000 bahan bacaan berdasarkan liputan majalah *Time Out Jakarta* edisi Februari 2009. Buku dan majalah yang dijual Gudang Buku mencakup kebutuhan informasi dari berbagai subjek baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri untuk anak hingga dewasa, sehingga dapat menjadi sebuah tempat pemenuhan kebutuhan informasi bagi siapapun.

## **1.2 Permasalahan**

Keberadaan toko buku bekas Gudang Buku mampu menarik perhatian pengunjung Pasar Festival Kuningan yang berasal dari berbagai kalangan yang secara umum dapat dikategorikan berdasarkan usia dan pekerjaan. Hal ini dapat dilihat melalui pengamatan terhadap jumlah pengunjung yang cukup banyak setiap harinya, baik siang hari maupun pada malam hari.

Dalam hal ini, permasalahan yang ingin diteliti adalah mengapa pengunjung memanfaatkan toko buku bekas Gudang Buku sebagai tempat pemenuhan kebutuhan informasi, walaupun terdapat tempat penyedia sumber informasi lainnya seperti Perpustakaan Umum Daerah dan toko buku konvensional yang berlokasi pada radius yang berdekatan.

Adapun pertanyaan penelitian ini, yaitu:

- Siapa saja pengunjung Gudang Buku Pasar Festival (dikategorikan berdasarkan aspek demografi, psikografi dan geografi)?

- Apa saja faktor yang menyebabkan pengunjung Pasar Festival memanfaatkan peran toko buku bekas Gudang Buku sebagai tempat pemenuhan kebutuhan informasi?
- Apa saja sumber informasi tercetak yang dijual dan tersedia di toko buku bekas Gudang Buku?
- Apakah pengunjung Gudang Buku juga memanfaatkan tempat penyedia sumber informasi lainnya (perpustakaan umum dan toko buku konvensional)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- Mengetahui karakteristik dan jenis informasi yang dibutuhkan atau dicari oleh pengunjung Pasar Festival di toko buku bekas Gudang Buku
- Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan pengunjung Pasar Festival memilih toko buku bekas Gudang Buku sebagai tempat pemenuhan kebutuhan informasi
- Mengetahui kelebihan dan kekurangan toko buku bekas Gudang Buku sebagai tempat pemenuhan kebutuhan informasi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- **Manfaat Akademis**  
Memberikan wawasan tentang toko buku bekas yang sudah terdapat di sejumlah kota besar di Indonesia sebagai tempat penyedia sumber informasi tercetak. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat berguna dalam perkembangan Ilmu Perpustakaan, khususnya yang berkaitan dengan cara alternatif untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat di tengah kondisi perekonomian negara berkembang yang belum stabil seperti Indonesia.
- **Manfaat Praktis**  
Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait, khususnya pemangku kebijakan bidang pengelolaan perpustakaan umum dalam meningkatkan minat

masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan, menghadirkan semacam bursa buku murah maupun buku bekas di perpustakaan, serta menjadi masukan bagi Perpustakaan Nasional RI untuk melengkapi dan memperkaya khazanah koleksi yang tidak dipublikasikan atau dijual di toko buku konvensional namun terdapat di toko buku bekas seperti terbitan pemerintah, prosiding, serta karya asli anak bangsa di antaranya bunga rampai dan novel terbitan lama.

### **1.5 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Responden pada penelitian ini adalah pengunjung toko buku bekas Gudang Buku dengan instrumen penelitian berupa kuesioner. Dalam penelitian ini penulis akan mendistribusikan kuesioner kepada pengunjung toko buku bekas Gudang Buku yang jumlahnya akan ditentukan dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat, penulis juga mengkombinasikan data kuesioner yang ditindaklanjuti dengan kegiatan observasi. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada kegiatan pengunjung toko buku Gudang Buku untuk memenuhi kebutuhan informasi, sehingga penulis dapat menganalisis data penelitian secara akurat dan objektif.